

Kajian etnobotani untuk menggali potensi tanaman obat

RUSMADI RUKMANA^{1*}, MUSDALIFAH MUKHTAR², ZULKARNAIN¹

¹Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Alauddin Makassar

²Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Alauddin Makassar
Jl. HM. Yasin Limpo No. 36 Gowa, Indonesia. 90221

*Email: rusmadi.bio@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT

Ethnobotany is a science that can be used to study the relationship between humans, plants and the plant environment. The study of this science is interdisciplinary, involving many branches of science, such as botany, biochemistry, pharmacology, toxicology, medicine, nutrition, ecology, evolution, law, resource economics, sociology, anthropology and others. In addition, the aim is to explore community knowledge in the use of plants in various aspects of life including aspects of health, economic, cultural and religious needs. The results are also double beneficial not only for humans, but also beneficial for the sustainability of the biodiversity of natural flora resources. In addition, it is also useful in protecting knowledge by using plant species. One of the results of ethnobotany research that serves to improve human life is general knowledge of medicinal plants for health. The research method used in data collection using literature review methods. The results showed that the people who used plants were classified based on their use value as medicinal plants, whether they were used directly or processed with other plants. Based on the source, the plants used come from cultivated plants and also from wild plants. Parts used include roots, stems, leaves, sap, flowers and fruit. In addition, plants are also used as food, health, animal feed, ornamental plants, completeness of traditional events and economic potential.

Keywords: ethnobotany; medicinal plants; health

INTISARI

Etnobotani merupakan salah satu ilmu yang dapat digunakan untuk mempelajari hubungan antara manusia, tumbuhan dan lingkungan tumbuhan. Studi ilmu ini bersifat interdisipliner, melibatkan banyak cabang ilmu pengetahuan, seperti botani, biokimia, farmakologi, toksikologi, kedokteran, nutrisi, ekologi, evolusi, hukum, ekonomi sumber daya, sosiologi, antropologi dan lainnya. Selain itu, tujuannya adalah untuk mengeksplorasi pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan dalam berbagai aspek kehidupan diantaranya aspek kebutuhan kesehatan, ekonomi, budaya dan agama. Hasilnya juga bermanfaat ganda tidak hanya bagi manusia, tetapi juga bermanfaat terhadap keberlangsungan biodiversitas sumber daya alam flora. Selain itu, juga bermanfaat dalam perlindungan pengetahuan dengan menggunakan jenis tanaman. Salah satu hasil penelitian etnobotani yang berfungsi untuk meningkatkan kehidupan manusia adalah pengetahuan umum tanaman obat untuk kesehatan. Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan literatur review methods. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memanfaatkan tumbuhan diklasifikasikan berdasarkan nilai guna sebagai tanaman obat baik digunakan secara langsung maupun diolah dengan tanaman lainnya. Berdasarkan sumbernya tanaman yang dimanfaatkan berasal dari tanaman yang dibudidayakan dan juga dari tumbuhan liar. Bagian yang dimanfaatkan antara lain daun, akar, batang, getah, bunga dan buah. Selain itu tumbuhan juga dimanfaatkan sebagai pangan, kesehatan, pakan ternak, tanaman hias, kelengkapan acara adat dan potensi ekonomi.

Kata kunci: etnobotani; tanaman obat; kesehatan

PENDAHULUAN

Sumber daya tumbuhan merupakan bagian integral dari masyarakat, dan telah digunakan oleh kelompok masyarakat yang memiliki budaya yang berbeda selama ribuan tahun untuk kesejahteraan. Banyak kelompok budaya di seluruh dunia terus mengandalkan tumbuhan sebagai sarana utama penyembuhan dan telah mengembangkan sistem medis

mereka sendiri berdasarkan teori, keyakinan, dan pengalaman. Sistem medis masyarakat pribumi dan tradisional sangat luas di masyarakat di seluruh Asia. Misalnya, sistem medis pribumi dan tradisional menyumbang proporsi penting dari semua perawatan Kesehatan cina (Zhu et al., 2017). Kelompok sosio-linguistik yang berbeda di Cina memiliki sistem medis asli dan tradisional mereka sendiri

dan penggunaan tanaman obat yang bervariasi berdasarkan letak geografi dan ekologi terkait (Liu et al., 2016).

Etnoboani sebagai ilmu baru yang bersifat interdisipliner, dalam definisinya secara jelas menggambarkan saling hubungan antara manusia dengan tumbuhan dan lingkungannya sebagai sebuah kebudayaan yang tercermin dalam realitas kehidupan. Interaksi antara manusia dan tumbuhan telah lama digambarkan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi mendorong peradaban manusia. Disiplin ilmu etnobotani merupakan studi tentang interaksi manusia dengan tumbuhan. Memiliki aplikasi di banyak bidang yang menjadi perhatian global saat ini, termasuk ketahanan pangan, perubahan iklim, konservasi keanekaragaman hayati, dan kesehatan manusia. Studi etnobotani dapat memberikan wawasan tentang cara masyarakat berinteraksi secara lokal dengan sumber daya lingkungan mereka. Studi etnobotani memiliki potensi untuk menyatukan dan mengintegrasikan pengetahuan lokal dan ilmiah untuk memajukan tujuan mencapai konservasi biokultural (Gaoue et al., 2017).

Keanekaragaman Tumbuhan berisi studi etnobotani terbaru yang berkontribusi untuk menentukan cara yang dapat digunakan untuk menghadapi masalah manusia di masa depan dalam konservasi keanekaragaman hayati, terutama yang berkaitan dengan dokumentasi dan pemeliharaan pengetahuan asli dan lokal tumbuhan oleh masyarakat. Penelitian dalam edisi ini juga memaparkan praktik-praktik inovatif yang dilakukan masyarakat untuk mempertahankan sumber daya tanaman mereka (Pei, Alan, & Wang, 2020).

Banyak penelitian etnobotani di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, melaporkan penggunaan tanaman herbal untuk proses penyembuhan, yang telah digunakan selama beberapa generasi di masyarakat masing-masing. Keragaman budaya memberikan kontribusi terhadap luas pengetahuan tradisional ini, tetapi akses ke ini terbatas. Pengetahuan tradisional biasanya disampaikan secara lisan dan seringkali bersifat spesifik. Oleh karena itu, pengetahuan hanya sering dimiliki oleh pemimpin suku, kepala desa,

tetua, kepala kampung (desa kecil), atau dukun di masyarakat atau suku tertentu (Elfahmi, Woerdenbag, & Kayser, 2014).

Masyarakat telah mengumpulkan tumbuhan yang memiliki khasiat obat untuk diaplikasikan pada berbagai penyakit sejak zaman kuno. Tumbuhan yang digunakan oleh berbagai kelompok masyarakat telah menarik banyak minat dari para ilmuwan dan masyarakat umum, dan studi mereka telah menjadi salah satu topik yang paling penting dalam etnobotani. (Xiong, Sui, Ahmed, Wang, & Long, 2020).

Tumbuhan obat tradisional di Indonesia mempunyai peran yang sangat penting terutama bagi masyarakat di daerah pedesaan yang fasilitas kesehatannya masih sangat terbatas.. Masyarakat sekitar kawasan hutan memanfaatkan tumbuhan obat yang ada sebagai bahan baku obat-obatan berdasarkan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat yang diwariskan secara turun-temurun (Hidayat & Hardiansyah, 2012).

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan dalam berbagai aspek kehidupan khususnya pengetahuan terkait tumbuhan obat untuk kesehatan. Hasilnya juga bermanfaat ganda tidak hanya bagi manusia, tetapi juga bermanfaat terhadap keberlangsungan biodiversitas sumber daya alam tumbuhan. Selain itu, juga bermanfaat dalam perlindungan pengetahuan dengan menggunakan jenis tanaman yang berfungsi untuk meningkatkan kehidupan manusia dengan mengkaji pengetahuan umum pemanfaatan tanaman obat untuk kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel penelitian ini menggunakan literature review methods yakni dengan melakukan penelusuran artikel, jurnal dan literatur yang lainnya baik internasional maupun nasional yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari tahun 2010-2021 menggunakan kata kunci: *ethnobotany*, *medicine plants*, *ethnobotany in conservation*. Dilakukan eksplorasi dan identifikasi sumber artikel, jurnal dan literatur

yang lainnya yang mempunyai relevansi. Literatur yang mempunyai relevansi maka akan dilanjutkan ke tahap kompilasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

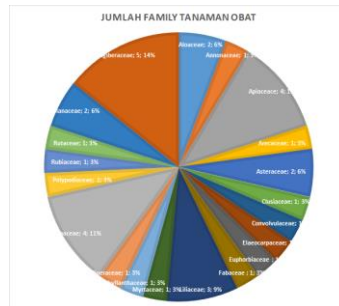
Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat sebanyak 36 spesies dari 20 family. Pada tabel 1, terdapat 36 spesies tanaman yang berpotensi dan sering

dimanfaatkan sebagai bahan herbal atau pengobatan secara tradisional. Pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat merupakan pengobatan yang dimanfaatkan dan diakui masyarakat dunia, yang menandai kesadaran untuk kembali ke alam (*back to nature*) adalah untuk mencapai kesehatan yang optimal dan untuk mengatasi berbagai penyakit secara alami.

Tabel 1. Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan untuk tanaman obat.

No	Nama Tumbuhan	Family
1	<i>Apium graveolens L</i>	Apiaceae
2	<i>Microsorium buergerianum (Miq.) Ching.</i>	Polypodiaceae
3	<i>Physalis angulata L</i>	Solanaceae
4	<i>Senna alata (L.)</i>	Fabaceae
5	<i>Solanum muricatum Ait.</i>	Solanaceae
6	<i>Aloe vera L.</i>	Aloaceae
7	<i>Zingiber zerumbet (L.) Sm.</i>	Zingiberaceae
8	<i>Acorus calamus L.</i>	Zingiberaceae
9	<i>Allium cepa L.</i>	Liliaceae
10	<i>Zingiber officinale Rosc.</i>	Zingiberaceae
11	<i>Cymbopogon nardus L.</i>	Poaceae
12	<i>Saccharum officinarum L.</i>	Poaceae
13	<i>Kaempferia galanga L.</i>	Zingiberaceae
14	<i>Artemisia vulgaris L.</i>	Asteraceae
15	<i>Artemisia vulgaris L.</i>	Asteraceae
16	<i>Annona squamosa L.</i>	Annonaceae
17	<i>Jatropha curcas L.</i>	Euphorbiaceae
18	<i>Psidium guajava L.</i>	Myrtaceae
19	<i>Garcinia mangostana L. .</i>	Clusiaceae
20	<i>Piper betle L. .</i>	Piperaceae
21	<i>Paederia foetida L.</i>	Rubiaceae
22	<i>Cymbopogon nardus L.</i>	Poaceae
23	<i>Cocos nucifera L.</i>	Arecaceae
24	<i>Aloe vera L.</i>	Aloaceae
25	<i>Foeniculum vulgare</i>	Apiaceae
26	<i>Allium fistulosum L.</i>	Liliaceae
27	<i>Allium sativum L.</i>	Liliaceae
28	<i>Imperata cylindrica L.</i>	Poaceae
29	<i>Foeniculum vulgare</i>	Apiaceae
30	<i>Dendrocalamus asper Schult. f.</i>	Poaceae
31	<i>Citrus aurantium L</i>	Rutaceae
32	<i>Coriandrum sativum L.</i>	Apiaceae

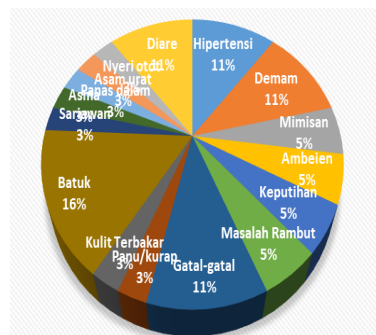
33	<i>Ipomoea paniculata</i> Burm.f.	Convolvulaceae
34	<i>Sauropus androgynus</i> L. merr	Phyllanthaceae
35	<i>Aceratium oppositifolium</i> DC	Elaeocarpaceae
36	<i>Curcuma domestica</i> Val. .	Zingiberaceae



Gambar 1. Presentasi jumlah *family*

Gambar 1 menunjukkan bahwa *family* yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah *zingiberaceae* (14%). Famili Zingiberaceae merupakan jenis jahe-jahean dan banyak hidup di daerah tropis seperti Indonesia. Pemanfaatan tumbuhan ini sebagai bahan obat herbal sudah dipraktikkan sejak lama oleh

sebagian besar masyarakat. Saat ini, masyarakat pun banyak mengkonsumsi tanaman dari *family zingiberaceae* untuk menjaga kesehatan tubuh selama pandemi COVID-19 (El Alami, Fattah, & Abderrahman, 2020).

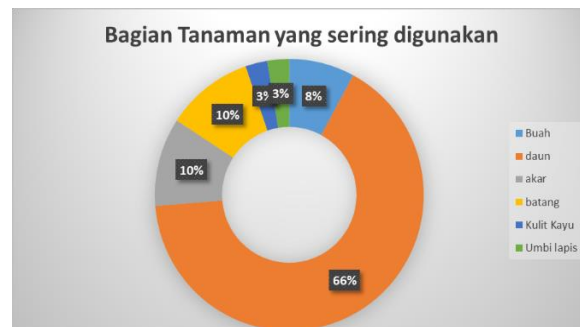


Gambar 2. Presentasi jenis penyakit

Pada gambar 2 dapat diketahui bahwa jenis penyakit yang paling banyak menggunakan tumbuhan obat sebagai pengobatan di masyarakat yakni batuk (16%). Tumbuhan obat aman dan mudah digunakan. Untuk pengobatan batuk, beberapa tanaman herbal memiliki efek antiinflamasi, antispasmodik, dan imunomodulator, yang dapat meredakan gejala batuk kronis, alergi, dan pilek (Mortazavi Moghaddam, Kianmehr, & Khazdair, 2020). Selain batuk, masyarakat

juga cukup banyak yang menggunakan tumbuhan obat dalam mengobati hipertensi, demam, dan gatal-gatal.

Adapun bagian tanaman yang paling banyak digunakan yakni bagian daun (66%). Daun merupakan bagian tumbuhan yang mudah diolah dan banyak mengandung zat-zat obat (Wahidah & Husain, 2018). Selain itu, daun pada tumbuhan paling mudah untuk diperoleh, sehingga masyarakat tidak perlu bersusah payah.



Gambar 3. Presentasi bagian tanaman yang sering digunakan sebagai obat.

Meskipun demikian, bagian tumbuhan yang lain seperti buah, akar, batang, kulit, dan umbi juga mengandung zat yang bermanfaat baik untuk pengobatan, kesehatan, perawatan, ataupun kecantikan (Nasution, Masitah, & Riyanto, 2016). Selain itu tumbuhan juga dimanfaatkan sebagai pangan, kesehatan, pakan ternak, tanaman hias, kelengkapan acara adat dan potensi ekonomi.

KESIMPULAN

Tumbuhan yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dalam pengobatan yakni dari family Zingiberaceae. Bagian yang dimanfaatkan antara lain daun, akar, batang, getah, bunga dan buah. Selain untuk pengobatan, tumbuhan juga dapat digunakan sebagai pangan, pakan ternak, tanaman hias, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- El Alami, A., Fattah, A., & Abderrahman, C. (2020). Medicinal Plants used for the Prevention Purposes during the Covid-19 Pandemic in Morocco. *Journal of Analytical Sciences and Applied Biotechnology*, 2(1), 4–11. Retrieved from [researchgate.net/publication/341792641_Medicinal_Plants_used_for_the_Prevention_Purposes_during_the_Covid-19_Pandemic_in_Morocco](https://www.researchgate.net/publication/341792641_Medicinal_Plants_used_for_the_Prevention_Purposes_during_the_Covid-19_Pandemic_in_Morocco)
- Elfahmi, Woerdenbag, H. J., & Kayser, O. (2014). Jamu: Indonesian traditional herbal medicine towards rational phytopharmacological use. *Journal of Herbal Medicine*, 4(2), 51–73. <https://doi.org/10.1016/j.hermed.2014.01.002>
- Gaoue, O. G., Coe, M. A., Bond, M., Hart, G., Seyler, B. C., & McMillen, H. (2017). Theories and Major Hypotheses in Ethnobotany. *Economic Botany*, 71(3), 269–287. <https://doi.org/10.1007/s12231-017-9389-8>
- Hidayat, D., & Hardiansyah, G. (2012). Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan IUPHHK PT. Sari Bumi Kusuma Camp Tontang Kabupaten Sintang. *Jurnal Vokasi*, 8, 61–68.
- Liu, B., Guo, Z. Y., Bussmann, R., Li, F. F., Li, J. Q., Hong, L. Y., & Long, C. L. (2016). Ethnobotanical approaches of traditional medicine studies in Southwest China: A literature review. *Journal of Ethnopharmacology*, 186, 343–350. <https://doi.org/10.1016/j.jep.2016.02.040>
- Mortazavi Moghaddam, S. G., Kianmehr, M., & Khazdair, M. R. (2020). The Possible Therapeutic Effects of Some Medicinal Plants for Chronic Cough in Children. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/2149328>
- Nasution, J., Masitah, P. D., & Riyanto, R. (2016). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Masyarakat Di Dusun Aras Napal Kiri Dan Dusun Aras Napal Kanan Desa Bukit Mas Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. *Jurnal Biosains*, 2(2), 91. <https://doi.org/10.24114/jbio.v2i2.4225>
- Pei, S., Alan, H., & Wang, Y. (2020). Vital roles for ethnobotany in conservation and sustainable development. *Plant Diversity*, 42(6), 399–400. <https://doi.org/10.1016/j.pld.2020.12.001>
- Wahidah, B. F., & Husain, F. (2018). Etnobotani Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Samata. *Life Science*, 7(2), 56–65.
- Xiong, Y., Sui, X., Ahmed, S., Wang, Z., & Long, C. (2020). Ethnobotany and diversity of medicinal plants used by the Buyi in eastern Yunnan, China. *Plant Diversity*, 42(6), 401–414. <https://doi.org/10.1016/j.pld.2020.09.004>
- Zhu, Z., Fu, D., Gui, Y., Cui, T., Wang, J., Wang, T., Wang, L. (2017). Innovative development path of ethnomedicines: the interpretation of the path. *Frontiers of Medicine*, 11(1), 32–47. <https://doi.org/10.1007/s11684-016-0495-2>